mengajari Anas bin Malik رضي الله عنه shalat *Istikharah* sekalipun Anas bin Malik رضي الله عنه masih kecil.

Sebagaimana juga untuk memperhatikan shalat *Fajr* (shubuh) dan Isya' pada periode ini, dan membiasakan mereka untuk menjaga semua shalat fardhu apapun alasannya, khususnya di hari-hari ujian sekolah. Apabila mereka ketinggalan shalat karena lupa, maka hendaknya mereka shalat ketika mengingatnya, dan apabila ketinggalan shalat karena malas, hendaklah kita mengajari mereka agar bersegera bertaubat dan beramal shalih seperti sedekah dari uang sakunya dan amalan-amalan shalih yang lain, semoga dengan demikian Allah ﷺ mengampuninya.

Dan kami ingatkan akan pentingnya kesepakatan kedua orang tua untuk menempuh langkah-langkah yang telah disebutkan di atas, dan untuk saling tolong-menolong agar menjadi teladan bagi anak-anaknya pada setiap perbuatannya. Dan hendaklah setiap orang tua memperbanyak do'a, *"Wahai Rabb, jadikanlah aku dan keturunanku orang-orang yang menegakkan shalat, wahai Rabb kami kabulkanlah do'a (kami)."*

Dan do'a, *"Wahai Rabb kami, karuniakanlah kepada kami isteri-isteri kami dan keturunan kami sebagai penyenang hati (kami), dan jadikanlah kami imam bagi orang-orang yang bertakwa."*. (Abu Yusuf Sujono).

Sumber: Disarikan dari makalah berjudul *"Muru Auladakum bi ash-Shalah..."* di http://www.addarb.com/vb/t6632.html dan terjemahan *Bahjatun Nazhirin Syarah Riyadhush Shalihin*.

Benarkah Shalat Jum'at Sebagai Pengganti Shalat Zhuhur

Tanya :

Al-Lajnah Ad-Da'imah lil Ifta' ditanya: Jika seorang wanita telah melaksanakan shalat Jum'at, apakah ia tidak berkewajiban lagi untuk melaksanakan shalat Zhuhur?

Jawab :

Jika seorang wanita melaksanakan shalat Jum'at bersama imam Jum'at, maka telah cukup shalat Jum'at itu untuk menggantikan pelaksanaan shalat Zhuhur, dan tidak boleh baginya untuk melaksanakan shalat Zhuhur pada hari itu. Adapun jika melaksanakannya seorang diri, maka tidak boleh baginya untuk melaksanakan shalat kecuali shalat Zhuhur dan tidak boleh baginya melaksanakan shalat Jum'at. **(http://alsofwah.or.id).**

PENANGGUNG JAWAB: Abu Bakar M. Altway
PEMIMPIN REDAKSI: Khusnul Yaqin, Lc **SIDANG REDAKSI:** Drs. Binawan Sandi, Ahmad Farhan,Lc & Kholif Mutaqin
REDAKTUR PELAKSANA: Muhammad Ruliyandi, Lc **TU dan DISTRIBUSI:** Zainal Abidin
Izin STT Penerbitan Khusus: SK MenPen RI No. 2458/SK/DITJEN PPG/STT/1998.
Bagi Pembaca yang ingin beramal demi kelangsungan buletin ini bisa mengirimkan wesel pos ke **"Infaq An-Nur"** PO. Box. 7289 JKSPM 12072 Jakarta atau transfer ke rekening: 869-0267200 BCA KCU Margonda an. Kholif Mutaqin.

Selesai membaca, berikan kesempatan pada orang lain untuk membacanya

Simpanlah di tempat yang semestinya, mengingat ayat-ayat dan hadits-hadits yang terkandung di dalamnya.

Jangan dibaca ketika Adzan berkumandang dan Khatib berkhutbah

Th. XVIII No. 793/ Jum`at III/ Shafar 1432 H/ 21 Januari 2011 M.

WAHAI KAUM MUSLIMIN AJARILAH ANAK KALIAN SHALAT!! (1)

Dari 'Amr bin Syu'aib, dari ayahnya, dari kakeknya رضي الله عنه dia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda, *"Perintahkanlah anak-anak kalian untuk mengerjakan shalat ketika mereka berusia tujuh tahun, dan pukullah mereka bila pada usia sepuluh tahun tidak mengerjakan shalat, serta pisahkanlah mereka di tempat tidurnya."* (HR. Abu Dawud dengan sanad hasan).

Sesungguhnya anak-anak kita adalah amanat dari Allah سبحانه وتعالى , dan tentunya kita menginginkan mereka menjadi anak yang shalih, dan mendapatkan taufiq dari Allah dalam kehidupan dunia dan akhirat.

Kita semua adalah teladan bagi anak-anak kita, dan ingatlah sabda Rasulullah ﷺ, *"Apabila manusia meninggal maka terputuslah amalannya kecuali tiga hal: dan beliau menyebutkan diantaranya adalah anak shalih yang mendoakannya."* (HR. Muslim).

Maka hendaklah yang menjadi tujuan kita adalah keshalihan anak-anak kita.

*** Shalat adalah cahaya**

Rasulullah ﷺ bersabda, *"Dan dijadikan penyejuk pandanganku dalam shalat."* (HR. at-Thabrani, dishahihkan oleh al-Albani).

dan beliau juga menjelaskan bahwa puncak segala hal adalah Islam dan tiangnya adalah shalat, dan bahwasanya shalat merupakan amalan yang pertama dihisab pada hari Qiyamat dan masih banyak lagi keutamaan-keutamaan shalat.

*** Bagaimana membiasakan anak untuk shalat**

Allah سبحانه وتعالى berfirman, artinya, *"Dan perintahkanlah anakmu untuk shalat dan untuk bersabar di atasnya."* (QS. Thaha: 132).

Telah kita ketahui bersama kedudukan shalat dalam Islam, oleh sebab itu wajib atas kita semua mengetahui bahwa membiasakan anak shalat adalah tujuan hidup dalam

pendidikan keimanan anak-anak. Dan kami ingatkan bahwa masa kanak-kanak bukanlah masa *taklif* (pembebanan syari'at), akan tetapi itu adalah masa persiapan, pelatihan dan pembiasaan untuk sampai kepada masa *taklif* ketika mereka sampai pada usia *baligh*, sehingga mudah bagi mereka untuk menunaikan kewajiban-kewajiban agama mereka.

***Tahapan-tahapan pengajaran shalat.**

-Tahapan pemberian semangat dan motivasi anak untuk shalat

Sesungguhnya awal perkembangan kecerdasan anak dimulai dari perintah kedua orang tua kepada anaknya untuk mengerjakan shalat bersama mereka. Dan hendaklah kita ketahui bersama bahwa anak-anak terkadang lewat dihadapan orang yang shalat, dan terkadang duduk dan menangis. Dan tidak mengapa bagi bapak atau ibu untuk membawa anaknya ketika shalat di masjid, ketika khawatir dengan kondisi anaknya, lebih-lebih kalau di rumahnya tidak ada orang yang menjaganya. Dan jangan menghardik anak ketika dia melakukan hal-hal di atas semasa mereka masih kanak-kanak.

-Tahapan sebelum tujuh tahun

1. Mengajari anak sebagian hukum-hukum *thaharah* (bersuci), seperti pentingnya menjaga diri dari najis seperti kencing dan selainnya, mengajari tata cara bersuci dan adab-adab buang hajat, mengajari pentingnya menjaga kebersihan diri dan pakaiannya serta menjelaskan keterkaitan *thaharah* (kebersihan) dengan shalat.

2. Mengajari anak *surat al-Fatihah* dan beberapa surat pendek sebagai persiapan untuk shalat.

3. Mengajari mereka wudhu dan melatih mereka untuk mempraktikkannya, sebagaimana yang dilakukan oleh para Shahabat رضي الله عنهم terhadap anak-anak mereka

4. Sebelum umur tujuh tahun kita mulai mengajarinya shalat dan memotivasinya untuk shalat fardu satu atau dua kali dalam sehari, dan pada tahap ini (di bawah tujuh tahun) kita tidak meminta dia untuk shalat lima waktu secara sekaligus.

5. Hendaknya kita mengingat pentingnya mendampingi anak-anak di saat mereka shalat jum'at setelah kita mengajari mereka adab-adab masjid, sehingga mereka terbiasa menunaikan *syi'ar* ini (shalat jum'at) dan dia merasakan permulaan masuk dan bergabungnya dengan masyarakat.

- Tahapan antara tujuh tahun hingga sepuluh tahun.

Di dalam hadits Nabi ﷺ, *"Perintahkanlah anak-anak kalian untuk mengerjakan shalat ketika mereka berusia tujuh tahun, dan pukullah*

mereka bila pada usia sepuluh tahun tidak mengerjakan shalat, serta pisahkanlah mereka di tempat tidurnya." (HR. Abu Dawud dengan sanad yang hasan).

Hendaklah anak-anak mempelajari hadits ini, dan dia sekarang berada pada tahapan pembiasan diri untuk shalat. Oleh sebab itu, sebagian pendidik menasihatkan agar pada hari masuknya seorang anak pada usia 7 tahun ada sebuah peristiwa yang istimewa dalam hidupnya agar dia mengingat bahwa dia sudah berada pada umur tersebut.

Nabi ﷺ telah mengkhususkan 3 tahun berturut-turut untuk menanamkan shalat pada jiwa-jiwa anak-anak. Dan kita mengulang-ulang permintaan shalat dari anak-anak kita dengan halus, lembah-lembut dan kecintaan. Dan dengan metode perhitungan kita mendapati bahwa jumlah pengulangan selama periode ini lebih dari 5000 kali dalam kurun waktu tiga tahun. Maksudnya, bahwa kedua orang tua mengingatkan anak-anaknya dan mengajaknya shalat, dan ini menjelaskan kepada kita arti penting pengulangan dalam praktik pendidikan dengan pengulangan yang disertai dengan wajah yang berseri-seri dan bagusnya lafazh. Dan setiap kebaikan bisa didapatkan dengan kebiasaan (membiasakannya).

Dan selama masa-masa ini seorang anak belajar hukum-hukum dan tata cara bersuci Nabi ﷺ, beberapa do'a khusus yang berkaitan dengan shalat.

*** Tahapan perintah shalat dan pukulan apabila meninggalkannya.**

Dan merupakan hal yang sangat urgen adalah kita selalu mengulang-ulang –pada masa tujuh tahun- di telinga anak sabda Rasulullah ﷺ yang memberikan batasan hukuman pukulan setelah umur 10 tahun, sebagai peringatan agar tidak menyepelekan shalat. Lalu apabila dia tetap meninggalkan shalat, maka harus diberi hukuman dengan pukulan. Akan tetapi, pukulan dibenarkan apabila sesuai dengan syarat yang telah ditetapkan oleh Rasulullah ﷺ kepada kita.

Apabila seorang anak tumbuh dalam lingkungan yang baik, dan orang tuanya perhatian terhadap hal yang telah disebutkan di atas, dan keduanya menjadi teladan bagi anak-anaknya dalam menjaga shalat, maka sangat sulit bagi anak untuk tidak terikat dengan shalat dan dia akan konsisiten dengan shalatnya, lebih-lebih hal itu disertai dengan dorongan materi dan maknawi.

Dan pada periode ini (setelah umur 10 tahun) wajib atas kedua orang tua dan siapa saja yang berkecimpung di dunia pendidikan anak untuk mengajari mereka hukum-hukum shalat jama'ah, shalat sunnah, shalat Witir, dan dahulu Rasulullah ﷺ